

Pelatihan dan penguatan Kemampuan Guru-Guru Mata Pelajaran Seni Dan Budaya di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur

Jamil^{1*}, Alamsyah², Muhlis³

¹ Program Studi Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

² Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

³ Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

*Alamat Koresponding. E-mail: jamil@fkip.unmul.ac.id (Jamil)

Dikirim: 9 Maret 2025

Direvisi: 28 Mei 2025

Diterima: 30 Mei 2025

Academic Editor: Arman Rusman

Catatan Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT: *Learning culture and arts which is included in the Indonesian national education curriculum has become the focus of attention in the regions because of the difficulty of getting teachers who can teach truly competent in arts and culture subjects. Likewise, it is necessary to do self-development by continuing to improve knowledge to strengthen literacy skills. To develop and improve their skills in this subject, Education Agency of the East Kutai Region conducted training to improve their skills of the teachers with materials presented by expert based on their respective fields of knowledge. This program is considered to strengthen the participants by participating in the training enthusiastically and expected to improve their ability to be transmitted to students how to understand art and culture more broadly and comprehensively both of theory and practice as well as the use of technology in learning art and culture. Therefore, theory and practice as well as the utilization of technology in art learning, increasing creativity and innovation, and understanding the local wisdom of traditional arts where Indonesia is a country that has the most ethnic groups with different arts and cultures.*

KEYWORDS: Art; Culture; Teachers; Education staff

ABSTRAK: Pembelajaran seni budaya dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia menjadi fokus perhatian di daerah-daerah karena sulitnya mendapatkan guru-guru pengampuh mata pelajaran seni dan budaya yang benar-benar sesuai kompetensinya. Sehingga, perlu dilakukan pengembangan diri dengan terus meningkatkan ilmu pengetahuan untuk penguatan kemampuan literasinya. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka pada mata pelajar ini, maka Dinas Pendidikan Kab. Kutai Timur melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para guru dengan materi yang disajikan narasumber sesuai bidang ilmu masing-masing yang terdiri dari guru dan praktisi seni dan budaya. Program ini dinilai memberikan penguatan kepada peserta dengan mengikuti pelatihan penuh antusias dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk ditularkan ke siswa agar lebih memahami seni dan budaya lebih luas dan komprehensif yang meliputi teori dan praktik serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seni, peningkatan kreativitas dan inovasi, dan pemahaman kearifan lokal seni tradisional di mana Indonesia merupakan negara yang paling banyak memiliki suku-suku bangsa dengan seni dan budaya berbeda-beda.

Kata Kunci: Seni; Budaya; Guru-Guru; Tenaga Kependidikan

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mentransfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan memandang generasi ini sebagai pendahulu dari pendidikan generasi sebelumnya. Pendidikan belum memiliki kapasitas untuk menjelaskan subjeknya secara komprehensif karena bersifat kompleks. Sehingga, kompleksitas ini sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan produk

Cara mensponsori artikel ini: Jamil, Alamsyah, Mukhlis. Pelatihan dan penguatan kemampuan guru-guru mata pelajaran seni dan budaya di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur. ANDIL Mulawarman J Comm Engag. 2025; 2(3): 131-135.

sampungan dari hasil belajar yang didapatkan selama studi. Ilmu pendidikan lebih erat kaitannya dengan teori pendidikan yang mendukung penyebaran pengetahuan. Praktik dan teori berkaitan erat dengan pendidikan dan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Akibatnya, dalam perjalanan hidup manusia, kedua belah pihak terus berkolaborasi satu sama lain. Komponen dari pendidikan bahwa peserta didik sebagai subjek didik dalam suatu proses pendidikan, memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Mereka juga mampu beradaptasi dengan tempat dimana mereka berada, dan dari berbagai usia. Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik dan pendidik secara makro sebagai tauladan dalam hal moral dan etika baik di kelas maupun di masyarakat. Pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik memiliki peran sebagai orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain-lain. Pendidik harus memiliki kewibawaan dan kedewasaan dari segi jasmani dan rohani.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari isi, standar proses, standar pengelolaan, standar penilaian pendidikan, dan standar pembiayaan harus ditingkatkan secara berkala dan berencana. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi: (1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang pendidik untuk memahami anak didik, pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran, perkembangan anak didik, dan evaluasi untuk mengontrol kualitas dan hasil pembelajaran. (2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa, berakhlaq mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik untuk siapapun, (3) Kompetensi sosial untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah, dan (4) Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Adapun profesionalitas tenaga pendidik mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum, mata pelajaran, dan substansi ilmu yang menaungi pembelajaran, menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Pelatihan untuk guru meningkatkan kemampuan mereka (Budiyono, 2021) dan bimtek peningkatan keterampilan penulisan juga diberikan (Bahri, dkk., 2023).

Pendidikan seni budaya (kesenian) di sekolah umum, mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA dan sederajat diorientasikan pada proses, yaitu "pendidikan melalui seni" (education through art). Pendidikan seni budaya diarahkan untuk mengembangkan segenap potensi anak didik, tidak hanya seni secara teknis, juga bagaimana berkontribusi terhadap pelajaran lain. Dalam hal ini, anak tidak dituntut untuk menjadi sangat mahir berkesenian, namun nilai-nilai kreativitas, kepekaan estetis, dan keberanikan berekspresi ditumbuhkan dan dikembangkan dengan baik. Berbeda dengan pendidikan seni budaya (kesenian) di sekolah kejurusan, dimana diorientasikan pada hasil, yaitu "seni dalam pendidikan" (art in education). Dalam hal ini anak-anak didik dibina untuk mahir dalam cabang seni tertentu, dan diharapkan sebagai penerus generasi untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian di masa datang, seperti di SMK (Seni Rupa) SMK (Seni Musik). Program pelatihan kepada para guru-guru dapat mengatasi problematikan yang diakibatkan oleh minimnya pengalaman mata pelajaran seni dan budaya (Mawasti, 2021; Fattah, 2016).

Pembelajaran seni budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (Sachari, 2006). Para pakar pendidikan mendesain model dan strategi pembelajaran seni dan budaya pada kurikulum agar tujuan dari pembelajaran dapat diakomodasi. Disamping itu, model dan strategi tersebut diformulasi sehingga lebih mudah untuk diterapkan oleh guru-guru dan mudah dikonsumsi oleh para akademisi. Selanjutnya, refleksi peserta bahwa mereka mendapatkan ilmu baru dan memahami apa yang diajarkan dan diharapkan dapat diterapkan di sekolah (Prihantini, dkk., 2022; Pratama, & Aryani, 2024). Pemerintah sangat mendukung kebudayaan terbukti dengan pembangunan fasilitas berkesenian untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang dapat memberikan pengaruh terhadap generasi muda dan seniman di setiap wilayah Indonesia untuk mencintai seni dan budayanya. Dimana fasilitas itu juga menjadi sarana edukasi dan pelestarian seni dan budaya (Amalia & Agustin, 2022).

Pada sesi aktivitas pengabdian kali berfokus kepada guru-guru pada mata pelajaran seni dan budaya. Adapun materi dipadukan dengan materi teori dan praktik. **Seni** merupakan kreativitas, imajinasi, dan emosi manusia yang diekspresikan dalam berbagai variasi bentuk, seperti lukisan, musik, tari, teater, sastra, dan seni rupa. Seni bisa bersifat **visual, auditori, atau performatif**, dan sering digunakan untuk menyampaikan pesan, memperindah sesuatu, atau membangkitkan perasaan tertentu. Seni berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh budaya serta teknologi. Setiap orang bisa menilai seni dengan cara yang berbeda, tergantung pada pengalaman dan perspektif mereka.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Workshop mata pelajaran seni dan budaya untuk guru-guru SMP/Sederajat di Lingkungan Dinas Pendidikan Kab. Kutai Timur yang diadakan di Hotel Verona Kota Samarinda pada bulan Oktober 2024 selama dua hari berturut-turut. Metode pembelajaran lebih ditekankan keseimbangan antara teori dan praktik agar nantinya dapat diimplementasikan pada saat mengajar di kelas. Nara sumber pada workshop ini dari kalangan dosen-dosen dan praktisi seni dan budaya di Kalimantan Timur. Adapun jumlah peserta yang mengikuti workshop tersebut. Sebanyak 85 peserta dengan posisi sebagai guru-guru mata pelajaran seni dan budaya.

2.2 Prosedur Kegiatan

Prosedur kegiatan meliputi:

- Melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kab. Kutai Timur untuk mengatur jadwal dan prosedur dan sistematika pelatihan.
- Persiapan tempat pelaksanaan dan akomodasi yang akan digunakan selama pelatihan berlangsung.
- Mempersiapkan materi berupa materi dan peralatan yang dibutuhkan selama pelaksanaan pelatihan berlangsung.
- Memberikan materi-materi yang terkait dengan mata pelajaran seni dan budaya sekaligus melaksanakan praktiknya.
- Melakukan praktik pembuatan karya seni dan instrumen yang digunakan dalam pengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung tampak peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan mata pelajaran Seni dan budaya untuk para guru-guru SMP/Sederajat di lingkungan Dinas Pendidikan Kab. Kutai Timur. Para peserta mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan tentang seni dan budaya. Para peserta dituntut untuk berperan aktif dan memaksimalkan waktu yang telah diatur selama pelatihan berlangsung. Metode penggabungan antara teori dan praktik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penguatan budaya literasi (Sakdiah, 2025; Hamdani, dkk., 2025;).

Pembelajaran dilakukan selama 2 hari di Bulan September 2024. Pada pembelajaran pertama terlihat antusias para peserta dan kesemuanya merupakan guru SMP/Sederajat baik sekolah negeri maupun sekolah-sekolah swasta. Pelajaran sesi pertama adalah tari dan praktik tari, musik dan praktik memainkan alat musik, dan kerajinan tangan dan praktiknya. Kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara blended “daring” dan “luring” untuk penguatan kepada guru-guru untuk implementasi literasi dan numerasi (Kurniasih, dkk., 2024). Bahwa pengembangan kemampuan guru-guru di Indonesia sebagai tulang punggung untuk mencerdaskan bangsa terus ditingkatkan. Kegiatan lain yang serupa juga dilakukan melalui program pemberdayaan yang meliputi penyadaran, pengkapsitasan, dan pendayaan (Sudaryanti, 2021).



Gambar 1. Narasumber Dosen Fakultas Ilmu Budaya



Gambar 2. Foto Para Guru Seni Budaya

Antusias dari para peserta dalam mengikuti berbagai teori-teori tentang seni dan budaya sekaligus memperkenalkan insrumen-instrumen yang digunakan dalam pengajaran seni dan budaya dijelaskan oleh nara sumber yang kemudian diterapkan pada sesi praktik. Diharapkan menguatan metode-metode pengajaran seni dan budaya seperti (1) metode demonstrasi dengan guru menunjukkan secara langsung dimana siswa mengamati lalu kemudian dipraktekkan sendiri, (2) metode eksperimen dan praktik secara langsung dimana peserta dituntut untuk mencobanya sendiri, dan (3) metode ceramah dengan menelaskan materi-materi secara jelas, dan (4) metode proyek dimana peserta diberikan tugas untuk menghasilkan karya atau sesuai yang ditugaskan. Adapun yang dihasilkan dari pelatihan ini para guru-guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, koperensi professional, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seni, peningkatan kreativitas dan innovasi, dan pemahaman kearivan lokal dan seni tradisional.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pelatihan Mata Pelajaran Seni dan Budaya ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pembelajaran seperti yang diharapkan. Peserta memperoleh pengetahuan tambahan tentang seni dan budaya serta pengetahuan yang mendalam tentang teori seni dan budaya. Para guru-guru seni tersebut memahami baik teori maupun praktik. Diharapkan apa yang didapatkan pada pelatihan tersebut dapat ditularkan ke anak didik mereka di sekolah. Pengetahuan Seni dan Budaya dengan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi tentang Seni dan Budaya Indonesia sebagai negara yang multi etnik terbesar di dunia.

Ucapan Terima Kasih: Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kutai Timur, penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas kesempatan yang diberikan untuk menjadi bagian dari pelatihan ini.

Kontribusi Penulis: **Konsep** – Jamil; **Desain** – Jamil; **Supervisi** – Alamsyah; **Bahan** – Mukhlis; **Koleksi Data dan/atau Prosess** – Alamsyah; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Mukhlis; **Pencarian Pustaka** – Jamil dan Alamsyah; **Penulisan** – Jamil, Alamsyah dan Mukhlis; **Ulasan Kritis** – Alamsyah dan Mukhlis.

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34-40.

Budiyono, S. (2021). Bimbingan Teknis (Bimtek) Penguatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Utbk Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 291-299.

Bahri, S., Harahap, A. I., Figna, H. P., Priyatna, R. D., & Fatimah, A. E. (2023). Pengembangan Diri Guru-Guru Matematika Se-Kabupaten Langkat Melalui Kegiatan Bimtek Penulisan Proposal Dan Artikel Ilmiah. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 2(2), 75-79.

Fattah, A. G. (2016). *Usaha Guru Dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) Di SMPN 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Hamdani, I. M., Karman, A., Hamdani, U. Z., Adhalias, N. F., & Julyaningsih, A. H. (2025). Bimtek Penggunaan Aplikasi Mendeley dalam Mengelola Rujukan Karya Ilmiah. *Madaniya*, 6(1), 538-546.

Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indoensia*.

Kurniasih, S., Istiana, R., Yani, I., Awaludin, M. T., Susanto, L. H., Herawati, D., & Munandar, R. R. (2024). Bimtek Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran Biologi bagi Guru-guru Biologi SMA Se-Kabupaten Bogor. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 4(1), 73-80.

Mawasti, F. B. (2021, December). Tantangan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Seni Budaya pada Tingkat SMP dari Sudut Pandang Manajemen Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 4, No. 1, pp. 010-015).

Prihantini, P., Hidayah, N., Rostika, D., & Abdurhman, O. (2022). Batik Cap Sederhana Berbasis Pewarna Alami sebagai Media Proyek Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1743-1750.

Pratama, A. Y., & Aryani, Z. (2024). Model Pembelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1-8.

Sakdiah, S. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membangun Budaya Literasi di Madrasah melalui Bimtek dengan Metode Bimbingan Langsung di MTsN 1 Siak Tahun Pelajaran 2023/2024. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 137-141.

Sudaryanti, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Seni Dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mpok Sinah Klamben)(Studi Di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta). *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2).

Sachari, A. (2006). Pergeseran Gaya pada Desain Furnitur Indonesia Abad Ke-20 Studi Mengenai Pemberdayaan Nilai Estetis Menghadapi. *Dimensi Interior*, 4(1), 9-16.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/ANDIL/index>